

TESIS

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *SELF CARE ACTIVITY*
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIK**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-
CARE ACTIVITY ON THE QUALITY OF LIFE IN CHRONIC
OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE PATIENTS**

PUTRI MEGA WIJAYANTI

N012221003



PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *SELF CARE ACTIVITY*
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIK**

**PUTRI MEGA WIJAYANTI
N012221003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-CARE ACTIVITY ON THE QUALITY OF LIFE IN CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE PATIENTS

PUTRI MEGA WIJAYANTI

N012221003



**GRADUATE PROGRAM
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR, INDONESIA
2024**

**HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *SELF CARE ACTIVITY*
TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT PARU
OBSTRUKTIF KRONIK**

Tesis

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar magister

Program Studi Magister Ilmu Farmasi

Disusun dan diajukan oleh

PUTRI MEGA WIJAYANTI

N012221003

Kepada

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU FARMASI

FAKULTAS FARMASI

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY AND SELF-CARE ACTIVITY ON THE QUALITY OF LIFE IN CHRONIC OBSTRUCTIVE PULMONARY DISEASE PATIENTS

Thesis

As one of the requirements for achieving a magister degree

Study Program Magister of Pharmacy

Prepared and submitted by

PUTRI MEGA WIJAYANTI

N012221003

To

**GRADUATE PROGRAM
HASANUDDIN UNIVERSITY
MAKASSAR, INDONESIA
2024**

TESIS

**HUBUNGAN SELF EFFICACY DAN SELF CARE ACTIVITY TERHADAP
KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK**

PUTRI MEGA WIJAYANTI

NIM: N012221003

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi
Program Studi Magister Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 23 Februari 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui :

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Elly Wahyudin, DEA., Apt
NIP.19560114 198601 2 001

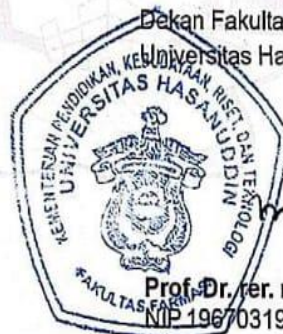
Pembimbing Pendamping

Dr. dr. Jamaluddin. M, Sp.P (K), FAPSR
NIP.19820416 200902 1 008

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Farmasi

Muhammad Aswad, M.Si., Ph.D., Apt
NIP.19800101 200312 1 004

Dekan Fakultas Farmasi
Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. rer. nat. Marianti A. Manggau, Apt
NIP.19670319 199203 2 002

**PERNYATAAN KEASLIAN TESIS
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, tesis berjudul "HUBUNGAN *SELF EFFICACY* DAN *SELF CARE ACTIVITY* TERHADAP KUALITAS HIDUP PASIEN PENYAKIT PARU OBSTRUKTIF KRONIK" adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing (Prof. Dr. Elly Wahyudin, DEA., Apt sebagai Pembimbing Utama dan Dr. dr. Jamaluddin. M, Sp.P(K), FAPSR sebagai Pembimbing Pendamping). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang di terbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka tesis ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa tesis ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 28 Februari 2024



Putri Mega Wijayanti

N012221003

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanallahu wa ta'ala atas berkat, rahmat, dan petunjuk-Nya, sehingga tesis ini dapat diselesaikan. Dalam pembuatan tesis penulis tidak terlepas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Elly Wahyudin, DEA., Apt selaku pembimbing utama dan dosen penasehat akademik yang telah membimbing, memberikan arahan dan motivasi, serta telah meluangkan waktu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan masa studinya di Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Dr. dr. Jamaluddin. M, Sp.P(K), FAPSR selaku pembimbing pendamping yang telah membimbing, memberikan masukan, motivasi dan sarannya serta meluangkan waktu kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Bustanul Arifin, M.Sc., MPH., Ph.D., Apt; Bapak Prof. Andi Dian Permana, M.Si., Ph.D, Apt dan Ibu Rina Agustina, M.Pharm.Sc.Ph.D., Apt. selaku tim penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran dan masukan yang membangun kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dekan, Wakil Dekan, seluruh staf dosen dan pegawai Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin atas ilmu, bantuan, dan fasilitas yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga menyelesaikan tesis ini.
5. Kedua orang tua tercinta Bapak Drs.M.Sarjan dan Ibu Rosdiati Abbas SmHk serta kakak-kakak dan adikku tersayang atas doa yang tulus tiada henti di setiap situasi apapun yang dirasakan oleh penulis serta perhatian, kasih sayang dan dukungan baik secara moril maupun materil selama menempuh studi hingga menyelesaikan tesis ini.
6. Sahabat saya apt. Dwi Novrianty S.Farm; apt. Rezki Nurul Azizah, S.Farm; dan apt. Nurul Amalia Fadilah, S.Farm atas waktu, dukungan dan bantuan yang luar biasa yang diberikan kepada penulis selama menempuh studi hingga menyelesaikan tesis ini.
7. Teman-teman pascasarjana angkatan 2022, yang telah memberikan banyak kenangan, dukungan, dan pengalaman selama menjadi mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin.

8. Semua pihak yang telah membantu dan tidak sempat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan masukan yang membangun dari berbagai pihak. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu farmasi. Aamiin.

Makassar, 28 Februari 2024



Putri Mega Wijayanti

ABSTRAK

PUTRI MEGA WIJAYANTI. **Hubungan *Self Efficacy* dan *Self Care Activity* terhadap Kualitas Hidup Pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik** (dibimbing oleh Elly Wahyudin dan Jamaluddin Madolangan).

Latar Belakang : Saat ini Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) menjadi salah satu penyebab utama meningkatnya morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. PPOK merupakan penyakit yang berlangsung lama dan bersifat progresif serta sulit untuk dapat disembuhkan secara total sehingga memiliki dampak yang buruk pada kualitas hidup, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan manajemen terapi yang lebih maksimal dalam pengelolaan penyakitnya, salah satunya adalah manajemen diri sendiri seperti peningkatan *self efficacy* dan *self care activity*. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pasien PPOK. **Metode :** Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* yang melibatkan 150 partisipan yang telah di diagnosa PPOK. Penelitian ini menggunakan instrument CSES (COPD *Self Efficacy Scale*), SGRQ (ST.*George's Respiratory Questionnaire*) dan WHOQOL-BREF (*World Health Organization Quality Of Life-Bref*). Adapun analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil :** Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien PPOK di RSUD Labuang Baji Makassar memiliki tingkatan yang rendah pada aspek *self efficacy* sebesar 82.0% begitu pula pada aspek *self care activity* sebesar 80.7% sehingga menyebabkan kualitas hidup pasien PPOK tersebut menjadi buruk. **Kesimpulan :** Adanya hubungan antara *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pasien PPOK dengan nilai signifikansi $p < 0.05$.

Kata Kunci : PPOK, *Self Efficacy*, *Self Care Activity*, Kualitas Hidup

ABSTRACT

PUTRI MEGA WIJAYANTI. **The Relationship Between Self-Efficacy and Self-Care Activity on the Quality of Life in Chronic Obstructive Pulmonary Disease Patients** (supervised by Elly Wahyudin and Jamaluddin Madolangan).

Background: Currently, chronic obstructive pulmonary disease (COPD) is one of the main causes of increasing morbidity and mortality throughout the world. COPD is a disease that persists and is progressive, making it difficult to cure completely, so it has a bad impact on the health-related quality of life (HRQoL). Therefore, it is necessary to make efforts to maximise therapeutic management in controlling the disease, with self-management being one of the key strategies, including increasing self-efficacy and self-care activity. **Aim:** This research aimed to determine the relationship between self-efficacy and self-care activity and the quality of life in COPD patients. **Methods:** 150 participants diagnosed with COPD were included in the study using a cross-sectional design. We distributed the CSES (COPD Self-Efficacy Scale), SGRQ (ST. George's Respiratory Questionnaire), and WHOQOL-BREF (World Health Organisation Quality of Life-Bref) questionnaires. The statistical data was analysed using the chi-square test. **Results:** This research showed that the majority of COPD patients at the Labuang Baji Regional Public Hospital of Makassar had low self-efficacy, which is at 82.0%, and also low self-care activity, which is at 80.7%, which caused their quality of life to be bad. **Conclusion:** There is a relationship between self-efficacy and self-care activity and the HRQoL in COPD patients, with a significance value of $p < 0.05$.

Keywords: COPD, Self Efficacy, Self Care Activity, Quality of Life

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	vii
UCAPAN TERIMA KASIH	viii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4. Manfaat Penelitian	3
1.5 Kerangka Teori.....	4
1.6 Kerangka Konsep	5
BAB II METODE PENELITIAN.....	6
2.1 Rancangan Penelitian	6
2.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	6
2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	6
2.4 Kuesioner Penelitian	6
2.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	8
2.6 Pengumpulan Data	10
2.7 Analisis Data	10
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	11
3.1 Hasil.....	11
3.2 Pembahasan.....	21
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
4.1 Kesimpulan	28
4.2 Saran	28
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN	34

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Definisi Operasional	8
Tabel 2. Karakteristik Sosiodemografi	11
Tabel 3. <i>Self Efficacy</i> Pasien PPOK	12
Tabel 4. Hubungan <i>Self Efficacy</i> Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pasien PPOK	12
Tabel 5. <i>Self Care Activity</i> Pasien PPOK	13
Tabel 6. Hubungan <i>Self Care Activity</i> Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pasien PPOK	13
Tabel 7. Kualitas Hidup Pasien PPOK	14
Tabel 8. Hubungan Kualitas Hidup (Domain 1) Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pasien PPOK	15
Tabel 9. Hubungan Kualitas Hidup (Domain 2) Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pasien PPOK	16
Tabel 10. Hubungan Kualitas Hidup (Domain 3) Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pasien PPOK	17
Tabel 11. Hubungan Kualitas Hidup (Domain 4) Terhadap Karakteristik Sosiodemografi Pasien PPOK	18
Tabel 12. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Care Activity</i> Terhadap Kualitas Hidup (Domain 1)	19
Tabel 13. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Care Activity</i> Terhadap Kualitas Hidup (Domain 2)	19
Tabel 14. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Care Activity</i> Terhadap Kualitas Hidup (Domain 3)	20
Tabel 15. Hubungan <i>Self Efficacy</i> dan <i>Self Care Activity</i> Terhadap Kualitas Hidup (Domain 4)	21

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	4
Gambar 2. Kerangka Konsep	5

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner COPD Self Efficacy Scale (CSES)	34
Lampiran 2. <i>ST. George's Respiratory Questionnaire</i> (SGRQ).....	37
Lampiran 3. Kuesioner WHOQOL-BREF	43
Lampiran 4. Data Sosiodemografi.....	48
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Penelitian (<i>Informed Consent</i>)	49
Lampiran 6. Izin Etik Penelitian.....	50
Lampiran 7. Izin DPMPTSP Provinsi Sulawesi Selatan.....	51
Lampiran 8. Izin Penelitian di RSUD Labuang Baji Makassar	52
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	53
Lampiran 10. Analisis Data	54

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Arti
CSES	<i>COPD Self Efficacy Scale</i>
FEV1	<i>Forced Expiratory Volume in One Second</i>
GOLD	<i>Global Inisiative for Chronic Obstructive Lung Disease</i>
ILD	<i>Interstitial Lung Disease</i>
PPOK	Penyakit Paru Obstruktif Kronik
RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
SGRQ	<i>Saint George's Respiratory Questionnaire</i>
WHOQOL-Bref	<i>World Health Organization's Quality Of Life–Bref</i>
SPSS	<i>Statistical Program for Social Science</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit kronik merupakan penyakit yang sangat memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak dan bersifat berkepanjangan serta sulit untuk dapat disembuhkan secara total. Salah satu penyakit kronik yang saat ini semakin mendapatkan perhatian global karena dampaknya yang serius terhadap penurunan kualitas hidup penderitanya adalah Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) (Bouza *et al.*, 2020). Penyakit ini dapat ditandai melalui adanya gejala gangguan pernapasan dan keterbatasan aliran udara yang bersifat persisten dan umumnya progresif yang disebabkan karena adanya respon inflamasi kronik yang berlebihan pada saluran napas dan parenkim paru akibat adanya paparan gas atau partikel berbahaya. Keterbatasan aliran udara yang dialami oleh pasien PPOK disebabkan oleh adanya obstruksi bronkiolitis dan emfisema pada paru-paru (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi PPOK di dunia dan terkhusus di Indonesia sangatlah tinggi. Di dunia, PPOK menempati urutan ketiga (Chen *et al.*, 2023) sedangkan di Indonesia PPOK menempati urutan keempat sebagai penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Dewi *et al.*, 2023). Adapun salah satu wilayah di Indonesia yang mempunyai tingkat prevalensi PPOK yang tinggi adalah Sulawesi Selatan yang menempati urutan keempat setelah wilayah Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah dan Sulawesi Barat (Na'ima dan Prasetya, 2020) dan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memberikan dampak negatif besar akibat PPOK adalah Kota Makassar. Hal ini dapat dibuktikan dengan fakta bahwa PPOK berada di peringkat keenam sebagai penyakit rawat jalan terbesar di Kota Makassar (R.Ahmad *et al.*, 2020).

Penyakit paru obstruktif kronik menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia serta menjadi masalah kesehatan global yang jumlahnya semakin meningkat dari tahun ke tahun (Varmaghani *et al.*, 2019). Adapun jumlah kasus PPOK secara global telah mencapai angka yang signifikan, yaitu sebanyak 391 juta kasus (Adeloye *et al.*, 2022). Pasien PPOK dapat mengalami penurunan pada kualitas hidupnya seperti penurunan aktivitas fisik, emosi, status sosial dan ekonomi hingga fungsi kognitifnya (Abudiab dan Fuller-Thomson, 2022). Penurunan kualitas hidup pada pasien PPOK ini dapat

terjadi seiring dengan adanya peningkatan gejala yang dialami. Pasien PPOK akan cenderung membatasi aktivitasnya seiring dengan berkembangnya penyakit tersebut, sehingga secara tidak langsung akan membuat pasien PPOK mengisolasi diri dari lingkungan sosial dan pada akhirnya akan menurunkan kualitas hidupnya (Jerpseth *et al.*, 2021).

Seiring dengan meningkatnya prevalensi PPOK, terjadinya penurunan kualitas hidup serta sifatnya yang sebagai salah satu penyakit kronik sehingga memerlukan manajemen terapi yang lebih maksimal, maka perlu dilakukan pembaharuan mengenai proses dalam pengobatannya salah satunya adalah manajemen diri sendiri seperti peningkatan *self efficacy* dan *self care activity* sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien PPOK. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pasien PPOK.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah *self efficacy* pada pasien PPOK dengan menggunakan kuesioner COPD *Self Efficacy Scale* (CSES)?
- b. Bagaimanakah *self care activity* pada pasien PPOK dengan menggunakan kuesioner *Saint George's Respiratory Questionnaire* (SGRQ)?
- c. Bagaimanakah kualitas hidup pasien PPOK dengan menggunakan kuesioner *World Health Organization's Quality Of Life–Bref* (WHOQOL-Bref)?
- d. Bagaimanakah hubungan antara *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pasien PPOK?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui *self efficacy* pada pasien PPOK dengan menggunakan kuesioner COPD *Self Efficacy Scale* (CSES).
- b. Untuk mengetahui *self care activity* pada pasien PPOK dengan menggunakan kuesioner *Saint George's Respiratory Questionnaire* (SGRQ).
- c. Untuk mengetahui kualitas hidup pasien PPOK dengan menggunakan kuesioner *World Health Organization's Quality of Life–Bref* (WHOQOL-Bref).
- d. Untuk mengetahui hubungan antara *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pasien PPOK.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik dasar pasien PPOK yang tegak diagnosis berdasarkan jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan, pekerjaan, riwayat merokok, serta lama menderita PPOK.
- b. Untuk mengetahui hubungan karakteristik dasar pasien PPOK yang tegak diagnosis dengan *self efficacy*, *self care activity* serta kualitas hidupnya.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa/pembaca lainnya yang ingin menambah pengetahuan terkait penelitian farmasi sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

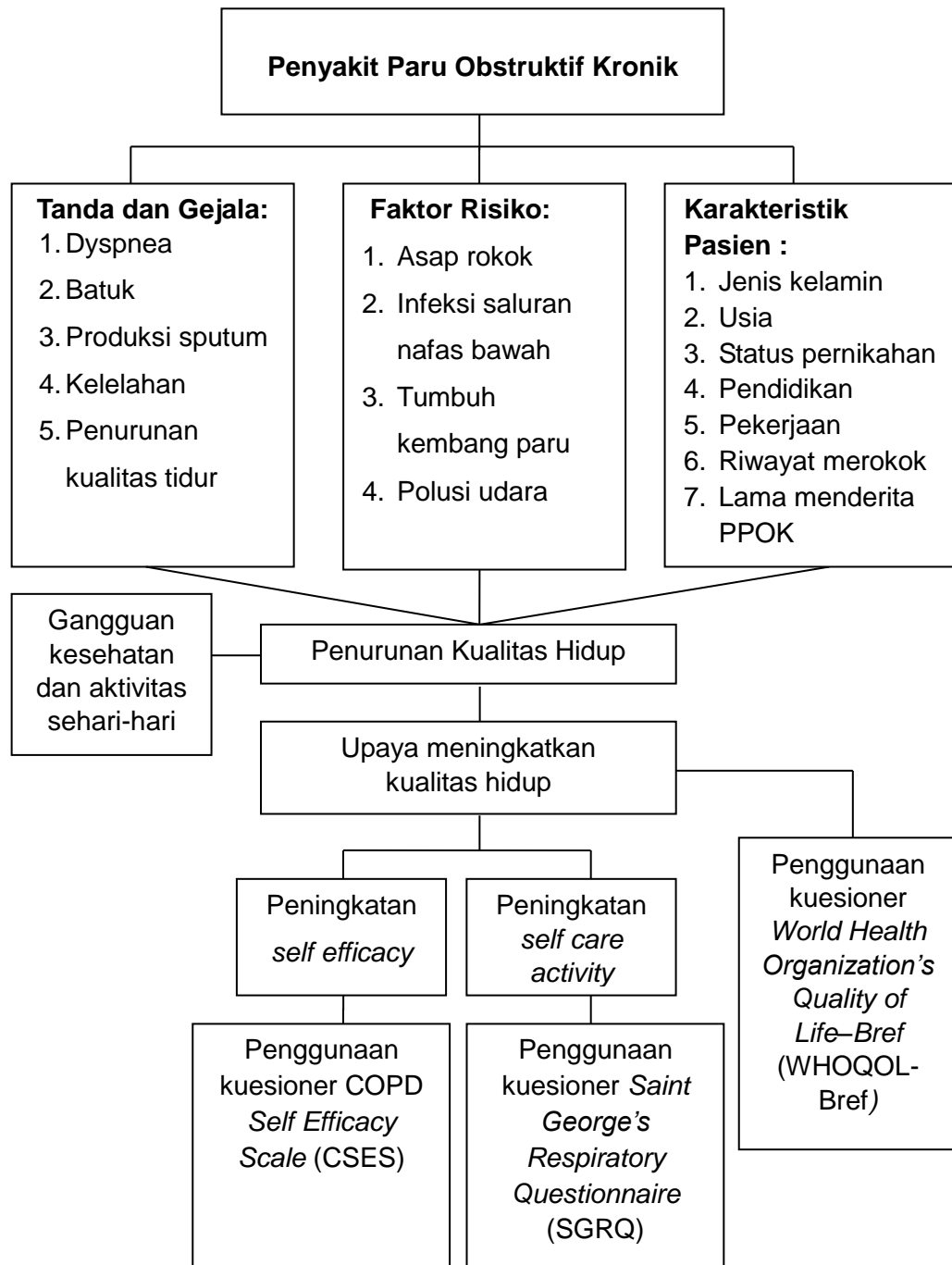
a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan / wawasan dan informasi terkait hubungan *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pada pasien PPOK khususnya dalam bidang kefarmasian.

b. Bagi Masyarakat

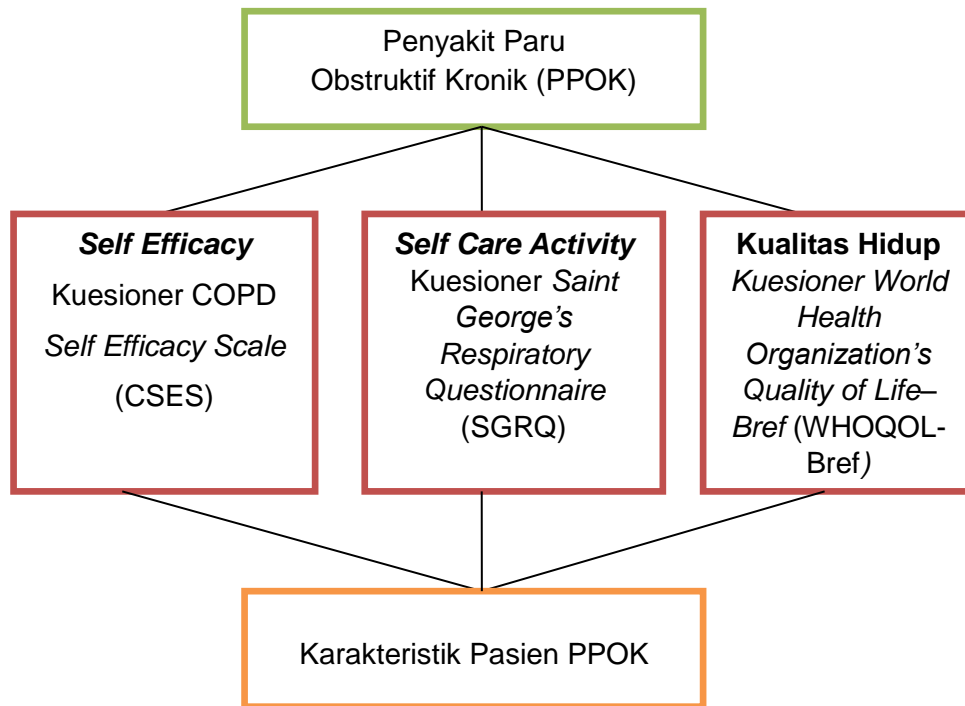
Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi masyarakat khususnya mengenai hubungan *self efficacy* dan *self care activity* terhadap kualitas hidup pada pasien PPOK.

1.5 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori

1.6 Kerangka Konsep



Keterangan :

= Variabel Bebas

= Variabel Terikat

= Variabel Perancu

Gambar 2. Kerangka Konsep